

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.¹ Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.² Potensi desa yang layak dikembangkan dan dikelola BUMDes adalah usaha-usaha masyarakat pedesaan yang belum dikelola secara optimal dan sumber daya pedesaan yang dimiliki desa tersebut. Pada tahun 2017, pengembangan BUMDes telah menjadi Program Prioritas Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT).

Semangat pemerintahan Jokowi-JK untuk tercapainya “kemandirian ekonomi desa” penting mendapatkan dukungan dari banyak kalangan. Desa mandiri yang dimaksud adalah desa yang mampu menyelesaikan persoalan kebutuhan dasar warganya dengan

¹ Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 35

² Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), hal. 3

mendayagunakan dan mengoptimalkan potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki desa.³ Melalui BUMDes, kebutuhan warga dapat terpenuhi dengan unit-unit usaha yang dibentuk BUMDes. Sehingga kedepannya BUMDes dapat menjadi penggerak ekonomi di pedesaan.

Menurut Pasal 1 ayat (6) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, diketahui bahwa BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pendirian BUMDes didasari oleh UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”⁴ Saat ini landasan hukum mengenai keberadaan dan tata kelola BUMDes diperjelas oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Permendes No. 4 Tahun 2015 mengenai BUMDes.

Di dalam Permendes dijelaskan secara terperinci mengenai proses pendirian BUMDes, siapa saja yang berhak mengelola BUMDes, permodalan BUMDes, jenis usaha yang diperbolehkan, sampai dengan

³ Suharyanto, *Menggapai Kemandirian Ekonomi Desa Melalui BUM Desa*, ditulis pada 5 September 2015, dalam <http://www.berdesa.com/menggapai-kemandirian-ekonomi-desa-melalui-bum-desa/> (diakses pada 10 November 2018)

⁴ UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 ayat 1-3

pelaporan dan pertanggung jawaban pelaporan BUMDes.⁵ Selain itu, dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “.....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa BUMDes merupakan suatu badan usaha yang memberikan bantuan pada masyarakat melalui unit-unit usaha yang dimilikinya untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Hal seperti ini sangat dianjurkan agama karena BUMDes telah memberikan bantuan atau pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Kecamatan Pagerwojo merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Pagerwojo adalah 88,22 Km², dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Sendang, sebelah timur Kecamatan Kauman sebelah selatan Kecamatan Gondang, dan sebelah barat adalah Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Pagerwojo terbagi ke dalam 11 desa, yaitu: Wonorejo, Kedungcangkring, Mulyosari, Segawe, Penjor, Samar,

⁵ Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma Art, 2015), hal. 106

Pagerwojo, Gambiran, Gondanggunung, Kradinan, dan Sidomulyo.⁷ Di salah satu desa yang ada di Kecamatan Pagerwojo terdapat BUMDes yang sudah besar dan maju yang terletak di Desa Mulyosari. Memang benar setiap desa memiliki BUMDes masing-masing, namun tidak se-maju BUMDes Sinar Mulya yang ada di Desa Mulyosari. Salah satu cara bagi BUMDes untuk membangun desa yang mandiri yaitu dengan bekerja sama (kemitraan) dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan unit-unit usaha yang dimiliki.

Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Sehingga BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kemandirian desa akan terwujud.⁸

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan

⁷ Anggaapratam, *Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung*, ditulis pada 21 November 2015, dalam <https://singoutnow.wordpress.com/2016/11/21/kecamatan-pagerwojo-kab-tulungagung/> (diakses pada tanggal 10 November 2018)

⁸ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana media, 2016), hal. 2

kesejahteraan masyarakat.⁹ Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, BUMDes Sinar Mulya memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk mewujudkan desa yang mandiri melalui kemitraannya yang akan meningkatkan perekonomian masyarakatnya dengan unit-unit usaha yang dikelola bersama.

Pendirian dan pengembangan BUMDes sebagai upaya meningkatkan perekonomian pedesaan berorientasi pada kebutuhan masyarakat seperti pemenuhan pasokan barang pokok masyarakat, fasilitas pemenuhan hajat hidup seperti sarana air bersih, sarana komunikasi, dan mobilitas agar masyarakat memiliki aksesibilitas yang baik untuk interaksi dengan luar desa. Potensi desa yang layak dikembangkan dan dikelola melalui BUMDes adalah sumber daya pedesaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, usaha-usaha masyarakat pedesaan yang secara parsial belum terakomodasi dan terkendala oleh banyak hal seperti permodalan, pengolahan hasil (industri pedesaan), pemasaran, dan lain-lain, serta usaha-usaha yang belum optimal dieksplorasi. Bentuk kontribusi BUMDes Sinar Mulya melalui kemitraannya yaitu dengan unit-unit usaha yang dikelola dan bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) dan perekonomian masyarakat, untuk membangun desa, untuk pemberdayaan PKK, dan untuk pemberdayaan desa.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*..., hal. 4

Tabel 1.1
Unit Usaha BUMDes Sinar Mulya

No	Jenis Usaha
1	Unit Simpan Pinjam
2	Unit Susu
3	Unit Sapronak
4	Unit Lokahayangan Hall & Milk
5	Unit Toko dan Keagenan BNI
6	Unit Wisata Kampung Pelangi dan Agro Kahayangan

*Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Kabupaten Tulungagung, Tahun 2018*

Dari tabel diatas diketahui bahwa BUMDes Sinar Mulya memiliki beberapa jenis unit usaha yang dikelola selama ini. Dalam perkembangannya pada tahun 2015 BUMDes Sinar Mulya dipercaya oleh pemerintah desa untuk menangani program Jalin Matra PK-2, dengan memberikan kredit lunak bagi usaha mikro melalui Kelompok Masyarakat di Desa Mulyosari. Dimana penyalurannya melalui pembentukan Pokmas. Sejak saat itu hingga kini BUMDes Sinar Mulya semakin berkembang dan maju guna meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pelayanan-pelayanan yang membantu masyarakat Desa Mulyosari.

Alasan peneliti ingin mengambil judul ini karena BUMDes Sinar Mulya termasuk salah satu BUMDes yang maju di Kabupaten Tulungagung yang memiliki berbagai jenis unit usaha yang dikelolanya. Dengan unit-unit usaha tersebut BUMDes Sinar Mulya mampu menyerap tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Mulyosari. Selain itu, BUMDes Sinar Mulya memiliki beberapa prestasi yang pernah diraihinya, salah satunya yaitu mewakili

Kabupaten Tulungagung dalam rangka lomba BUMDes Tingkat Provinsi Tahun 2018.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai sejauh mana kontribusi BUMDes Sinar Mulya bagi masyarakat dan desa di Desa Mulyosari. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Melalui Program Kemitraan Membangun Desa Mandiri Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Mulyosari Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi BUMDes Sinar Mulya melalui program kemitraan membangun desa mandiri di Desa Mulyosari?
2. Bagaimana dampak kemitraan BUMDes Sinar Mulya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Mulyosari?
3. Bagaimana kendala dan solusi program kemitraan membangun desa mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Mulyosari menurut perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi BUMDes Sinar Mulya melalui program kemitraan membangun desa mandiri di Desa Mulyosari
2. Untuk mendeskripsikan dampak kemitraan BUMDes Sinar Mulya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Mulyosari
4. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi program kemitraan membangun desa mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Mulyosari menurut perspektif ekonomi Islam?

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian kemitraan yang dilakukan BUMDes Sinar Mulya
2. Pengidentifikasian perekonomian masyarakat setelah mendapatkan kontribusi dari BUMDes Sinar Mulya melalui kemitraannya
3. Pengidentifikasian dampak BUMDes Sinar Mulya melalui kemitraan membangun desa mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Mulyosari

Melihat identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka akan diberikan pembatasan yaitu kontribusi BUMDes Sinar Mulya melalui

kemitraan membangun desa mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Mulyosari ditinjau dari aspek ekonomi saja.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoretis maupun secara praktis, antara lain:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada bidang ilmu ekonomi pembangunan.

2. Secara praktis

a. Bagi BUMDes, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengambilan kebijakan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Mulyosari dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mulyosari.

b. Bagi akademik, penelitian ini sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai bahan referensi/rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam tema yang sama dan variabel yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Secara Konseptual

- a. Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya) dan sumbangan.¹⁰ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan, dan lain sebagainya.¹¹
- b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.¹²
- c. Kemitraan menurut Muhammad Jafar Hafsa adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹³
- d. Desa menurut Unang Sunardjo adalah suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat dan hukum yang menetap dalam suatu wilayah tertentu batas-batasnya; maupun sama-sama memiliki

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses pada 15 November 2018)

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 269

¹² Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP)..., hal. 4

¹³ Muhammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2000), hal.10

kepentingan politik, ekonomi, sosial dan keamanan; memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama; memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.¹⁴

- e. Mandiri menurut Mu'tadin adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengejakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.¹⁵
- f. Ekonomi adalah semua hal yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga.¹⁶

2. Definisi Secara Operasional

Dari definisi secara konseptual di atas, maka secara operasional penelitian yang berjudul "Kontribusi Badan Usaha Milik Desa melalui Kemitraan Membangun Desa Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Mulyosari Studi pada Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya (Perspektif Ekonomi Islam)" ini merupakan kajian mengenai adanya kontribusi atau peran dari BUMDes melalui kemitraan demi mewujudkan desa mandiri yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena

¹⁴ Sadu Wasistono & M Irwan Tahir, *Prospek Pembangunan Desa*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 8

¹⁵ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 56

¹⁶ Iskandar Putong, *economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Acana Media, 2010), hal. 1

itu, perlu dianalisis mengenai kontribusi BUMDes dalam membangun desa mandiri melalui kemitraannya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam mengarahkan penulisan skripsi ini agar lebih sistematis dan sesuai dengan pokok permasalahan, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan dari karya ilmiah ini, penulis membagi dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan di bahas dalam skripsi, yang mencakup: latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan. Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi dan pembatasan masalahnya serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitiann serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah dan hal apa yang akan ada dalam skripsi ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian teori yang digunakan dalam melakukan penelitian kajian teori ini berisi tentang pemberdayaan ekonomi; Badan Usaha Milik Desa; kemitraan; kontribusi, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian. Kaitannya bab kedua ini dengan bab pertama yaitu pada bab ini menjelaskan mengenai teori dari berbagai variabel yang tercantum dalam judul sehingga dapat menjadi acuan untuk bab selanjutnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang memuat rancangan penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data-data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, melalui pertanyaan-pertanyaan atau wawancara. Sehingga dalam bab ini merupakan penyajian paparan data dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa. Dan juga penulis

akan memberikan pemaparan atau analisis mengenai hasil temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yaitu kontribusi Badan Usaha Milik Desa melalui kemitraan membangun desa mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Mulyosari. Dan juga kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang ada.

BAB VI : PENUTUP

Dalam penutup meliputi kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.